

**IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE AND SKILLS OF STAGE
MAKEUP AND MARKETING MANAGEMENT THROUGH TRAINING
PROGRAMS**

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN RIAS
PANGGUNG DAN MANAJEMEN PEMASARAN MELALUI PROGRAM
PELATIHAN**

Mitra Lusiana¹, Ringga Novelni¹, Dovi Septiari¹, Indra Saputra¹

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera
Barat 25171

*Email: mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id

Submitted: 2023-05-27
Accepted: 2023-06-29

Published: 2023-06-30

DOI: 10.24036/jpk/vol15-iss01/1161

URL: <http://dx.doi.org/10.24036/jpk/1161>

Abstract

The development of cultural-based creative economy tourism managed by the Art Studio of Sekapur Sirih Silat College located in Nagari Salibutan experienced obstacles from limited knowledge and skills. This is the main driver for researchers to provide training to studio members. This study aims to analyze whether the training program could significantly improve the knowledge and skills of stage makeup and marketing management. The design of this study used a quasi-experimental method with a one group pretest-posttest technique. The respondents to this study were 20 members of the Art Studio of Sekapur Sirih Silat College. The results showed that training contributed to the increase in the average value of the knowledge pretest by 51.00 to 69.50 in the knowledge posttest. Meanwhile, the average skill value also increased from a pretest of 49.00 to 71.00 in the skill posttest. Paired-Sample T Test also describes the value of the Sig. (2-tailed) of 0.000 in the aspect of knowledge variables and in the skill variable also of 0.000. The value is smaller than 0.05 so it can be interpreted that the increase from pretest to posttest on knowledge and skill is significant. The conclusion is that training can significantly improve the knowledge and skills of stage makeup and marketing management.

Keywords: *Training, knowledge, skills, stage makeup, marketing.*

Abstrak

Pengembangan pariwisata ekonomi kreatif berbasis budaya yang dikelola oleh Sanggar Seni Perguruan Silat Sekapur Sirih yang terletak di Nagari Salibutan mengalami hambatan dari terbatasnya pengetahuan dan keterampilan. Hal ini merupakan pendorong utama peneliti untuk memberikan pelatihan kepada anggota sanggar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah program pelatihan dapat meningkatkan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

pengetahuan dan keterampilan rias panggung dan manajemen pemasaran secara signifikan atau tidak. Desain penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan teknik one group pretest-posttest. Responden penelitian ini adalah anggota Sanggar Seni Perguruan Silat Sekapur Sirih sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berkontribusi dalam kenaikan nilai rerata pretest pengetahuan sebesar 51,00 menjadi 69,50 pada *posttest* pengetahuan. Sedangkan rerata nilai keterampilan juga mengalami kenaikan dari pretest sebesar 49,00 menjadi 71,00 pada *posttest* keterampilan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji Paired-Sample T Test yang mendeskripsikan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada aspek variabel pengetahuan dan pada variabel keterampilan juga sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dimaknai bahwa peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* pada variabel pengetahuan dan keterampilan bersifat signifikan. Kesimpulannya adalah bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan rias panggung dan manajemen pemasaran secara signifikan.

Kata Kunci: *Pelatihan, pengetahuan, keterampilan, rias panggung, pemasaran.*

Pendahuluan

Pariwisata dan ekonomi kreatif saat ini menjadi aspek yang banyak di perhatikan oleh banyak pihak. Orientasi pengembangan pariwisata idealnya didasarkan pada penguatan sektor ekonomi kreatif sebagai titik tumpunya (Cemporaningsih et al., 2020). Pendekatan ini dipandang mampu menjadi solusi utama dalam pemulihan ekonomi masyarakat pasca dilanda pandemi Covid-19. Seluruh aspek ekonomi yang sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19 kini mulai dibenahi secara bertahap.

Terpuruknya sendi-sendi perekonomian tidak hanya terjadi di lapisan masyarakat daerah perkotaan, akan tetapi hal ini juga dialami oleh masyarakat pedesaan. Jika perputaran roda ekonomi di perkotaan lebih didominasi dengan kegiatan insdutri, perkantoran dan perdagangan, maka lain halnya dengan masyarakat pedesaan yang lebih mengandalkan pengelolaan potensi alam dan budaya guna meningkatkan perekonomiannya. Sebagai contoh, kecamatan Kledung dan Bansari yang berada di kabupaten Temanggung memiliki sumber ekonomi kreatif dengan cara menginisiasi kopi Kledung dan kesenian Bansari dengan pengelolaan yang cukup baik (Cemporaningsih et al., 2020).

Potensi alam dan budaya sejatinya merupakan modal berharga yang berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan. Potensi inilah yang dapat dikelola dengan maksimal dengan pendekatan peningkatan ekonomi melalui kegiatan pariwisata, ekonomi kreatif dan dikombinasikan dengan kekayaan budaya. Kombinasi ketiga unsur tersebut akan melahirkan pariwisata budaya yaitu kegiatan pariwisata yang dikembangkan di suatu daerah atau sub daerah tujuan wisata yang mengandalkan kekayaan wisata berupa objek dan daya tarik wisata budaya (Solemede et al., 2020).

Mayoritas daerah di Indonesia memiliki potensi alam dan budaya yang melimpah. Salah satu contoh daerah yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang berpotensi adalah Nagari Salibutan yang terletak di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Salibutan memiliki kekayaan alam yang berharga, salah satunya adalah air terjun Nyarai yang saat ini dikelola oleh masyarakat setempat sebagai destinasi wisata. Selain kekayaan alam, Nagari Salibutan juga memiliki nilai kebudayaan yang berpotensi untuk dikembangkan. Upaya masyarakat lokal dalam pelestarian dan pengembangan budaya adalah dengan cara mengelola Sanggar Seni Perguruan Silat Sekapur Sirih. Sanggar seni ini memiliki banyak kegiatan yang bernilai budaya. Salah satunya seperti acara penyambutan tamu-tamu penting



seperti tamu dari unsur pemerintah dan juga tamu wisatawan yang berkunjung. Acara penyambutan ini diisi dengan beberapa kegiatan seni budaya seperti Randai, Pencak Silat, Tari Pasambahan, Tari Gelombang, dan lain sebagainya.

Potensi pariwisata dan potensi budaya yang dimiliki oleh Nagari Salibutan idealnya mampu menjadi penggerak utama roda perekonomian masyarakat setempat. Hamparan wisata alam yang menarik dan dikombinasikan nilai budaya yang kaya tentunya dapat menjadi daya tarik yang kuat untuk mendatangkan banyak wisatawan. Kedatangan wisatawan inilah yang tentunya dapat menjadi sumber perekonomian warga yakni dengan banyaknya produk dan layanan yang digunakan wisatawan dengan biaya tertentu.

Di sisi lain, realita menunjukkan bahwa potensi wisata alam dan kebudayaan yang dimiliki oleh Nagari Salibutan belum dapat dikelola dengan baik. Data observasi mendeskripsikan bahwa pengelolaan wisata alam yang berkolaborasi dengan unsur kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat belum menarik banyak pengunjung.

Kegiatan observasi juga dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pengelola sanggar seni. Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan pengelolaan kegiatan wisata dan kegiatan kebudayaan belum berjalan dengan baik yakni kurangnya pengetahuan dan kurangnya keterampilan sumber daya manusia (SDM) pengelola sanggar seni terkait kegiatan wisata dan kegiatan budaya.

Sebagai contoh, kegiatan budaya sejatinya terdiri dari beberapa unsur seperti unsur nilai budaya itu sendiri serta unsur pendukung. Seni Randai, Pencak Silat, Tari Pasambahan, serta Tari Gelombang sejatinya merupakan kegiatan budaya yang menarik, akan tetapi seiring perkembangan zaman, maka seni kebudayaan ini juga harus didukung dengan unsur lain seperti pentingnya rias panggung guna memaksimalkan penampilan dalam penyajian kegiatan seni tersebut. Hasil observasi juga mendeskripsikan bahwa, selama ini, kegiatan seni budaya yang dilakukan para pegiat seni di Nagari Salibutan masih dilakukan dengan rias yang sangat sederhana (hanya menggunakan bedak dan lipstik) atau bahkan tanpa menggunakan rias sama sekali. Setelah dianalisis dari hasil wawancara, hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan serta keterampilan para pegiat seni dalam hal rias panggung, atau bahkan sebagian besar dari mereka tidak mengetahui apa itu rias panggung. Hal ini menjadi wacana umum bahwa rendahnya kompetensi SDM menjadi fokus utama dalam pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif (Cemporaningsih et al., 2020).

Selanjutnya, hambatan yang dialami oleh warga dalam mengelola kegiatan wisata dan kegiatan kebudayaan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengelola dalam hal manajemen pemasaran potensi wisata dan budaya. Pengelolaan kegiatan wisata dan kegiatan budaya tidak hanya sampai pada tahap menampilkan yang terbaik saja, akan tetapi juga perlu didukung bagaimana cara mengelola pemasaran yang baik. Jika pengelolaan kegiatan wisata dan budaya sudah dilakukan dengan baik, kemudian dimaksimalkan dengan manajemen pemasaran yang baik, maka tentu hal ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang dan terlibat dalam kegiatan wisata dan budaya tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah disajikan dalam paragraph sebelumnya, maka peneliti mengajukan alternatif penyelesaian masalah yaitu dengan cara peningkatan pengetahuan dan keterampilan rias panggung dan manajemen pemasaran melalui program pelatihan. Pelatihan merupakan upaya peningkatan kemampuan serta keterampilan dalam jangka pendek yang dibutuhkan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya yang berupa pengetahuan praktis dan penerapannya dalam dunia kerja (Dessler, 2020; Gustiana et al., 2022; Ichsan, 2020). Pelatihan juga berperan penting

dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan sumber daya manusia merupakan sebuah modal utama untuk mencapai kesuksesan mencapai tujuan sebuah komunitas atau organisasi (Karim, 2019). Pemberian pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sudah banyak diterapkan. Sebagai contoh program pelatihan yang berupa program pengembangan dosen dianggap efektif dalam membina pengetahuan dan keterampilan profesional dosen disebuah perguruan tinggi (Bilal et al., 2019). Program pelatihan ini merupakan langkah efektif yang dapat mendukung masyarakat khususnya pengelola kegiatan wisata dan budaya yang ada di Nagari Salibutan dalam meningkatkan kegiatan perekonomian melalui pariwisata dan kebudayaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah program pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan rias panggung dan manajemen pemasaran secara signifikan atau tidak. Hal ini akan dianalisis dengan desain penelitian yang ilmiah yang akan disajikan pada bagian metodologi penelitian.

Metode

Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dengan teknik one group pretest-posttest. One group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan tes akhir (posttest) (Arikunto, 2010). Responden penelitian ini adalah anggota Sanggar Seni Perguruan Silat Sekapur Sirih sebanyak 20 orang. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan antara lain pretest, perlakuan (pelatihan), posttest, analisis data, interpretasi data dan diakhiri dengan penyusunan kesimpulan.

Pretest diberikan oleh peserta sebelum proses pelatihan diberikan. Pretest ini dilakukan dengan cara responden diminta untuk mengerjakan soal sederhana yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan terkait rias panggung dan manajemen pemasaran. Soal yang mengulas tentang unsur pengetahuan terdiri dari 10 butir soal, dan yang mengulas tentang keterampilan juga terdiri dari 10 butir soal.

Setelah rangkaian pretest selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian pelatihan rias panggung dan juga manajemen pemasaran. Pelatihan dilaksanakan dengan penyampaian materi dan juga kegiatan praktik. Setelah peserta selesai mengikuti kegiatan pelatihan, maka peserta diminta untuk mengerjakan soal posttest dengan jumlah butir soal yang sama.

Tahapan penelitian berikutnya yakni analisis data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS statistics 22. Data nilai yang telah terkumpul dari tahapan pretest dan posttest kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan antara lain uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data penelitian dapat dikatakan normal apabila hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018).

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk menganalisis apakah data yang dianalisis berdifat homogen atau tidak. Data dapat dikatakan homogen apabila hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji prasyarat ini menentukan tahapan uji hipotesis akan menggunakan uji parametris atau uji non parametris. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji parametris. Namun jika data tidak berdistribusi normal serta tidak homogen, maka uji hipotesis harus dilakukan dengan uji non parametris. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Paired-Sample T Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.



Uji ini juga dapat menganalisis apakah perbedaan yang signifikan tersebut mendeskripsikan kenaikan atau penurunan nilai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program IBM SPSS statistics 22. Uji normalitas ini bertujuan untuk menganalisis apakah data pretest dan posttest terkait pengetahuan dan keterampilan berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 1. *Tests of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Pengetahuan	.144	20	.200*	.910	20	.063
Posttest Pengetahuan	.187	20	.064	.923	20	.112
Pretest Keterampilan	.164	20	.166	.922	20	.110
Posttest Keterampilan	.189	20	.058	.915	20	.078

Data hasil uji normalitas data pada tabel 1. terdiri dari beberapa komponen data, akan tetapi data yang digunakan untuk memutuskan apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah bagian data Sig. (signifikansi). Data pada table 1 mendeskripsikan bahwa nilai signifikansi pada nilai pretest pengetahuan sebesar 0,2, nilai posttest pengetahuan sebesar 0,064, nilai pretest keterampilan sebesar 0,166, nilai posttest keterampilan sebesar 0,058. Nilai signifikansi dari keempat data tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest pada unsur pengetahuan dan keterampilan bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Levene statistic dengan bantuan program IBM SPSS statistic 22. Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Test of Homogeneity of Variances*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.328	3	76	.805

Data uji homogenitas pada tabel 2. mendeskripsikan beberapa komponen data. Akan tetapi, komponen data yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan homogenitas data adalah pada komponen data Sig. (signifikansi). Data signifikansi pada tabel 2. mendeskripsikan nilai sebesar 0,805. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data penelitian ini bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Paired-Sample T Test dengan bantuan program IBM SPSS statistic 22. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest yang dilakukan sebelum responden diberikan perlakuan pelatihan dan posttest sesudah diberikan

perlakuan pelatihan. Uji *Paired-Sample T Test* dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan untuk menguji hipotesis variabel pengetahuan dan tahap kedua dilakukan untuk menguji hipotesis variabel keterampilan. Hasil uji hipotesis dapat diamati pada bagian berikut:

Uji Hipotesis Variabel Pengetahuan

Hipotesis variabel pengetahuan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Program pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan rias panggung dan manajemen pemasaran secara signifikan.

H₁: Program pelatihan tidak dapat meningkatkan pengetahuan rias panggung dan manajemen pemasaran secara signifikan.

Hasil uji hipotesis variabel pengetahuan dilakukan dengan *Paired-Sample T Test*. Hasil uji yang pertama adalah hasil deskriptif dan hasil uji yang kedua adalah hasil *Paired-Sample T Test*. Hasil deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik deskriptif

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Pengetahuan	51.00	20	13.727	3.069
	Posttest Pengetahuan	69.50	20	11.910	2.663

Hasil statistik deskriptif pada table 3 memiliki beberapa komponen data, akan tetapi data yang diamati difokuskan pada komponen data Mean yang menunjukkan rerata nilai pretest pengetahuan sebesar 51,00 dan rerata nilai posttest pengetahuan sebesar 69,50. Jika diamati dari nilai rerata pretest dan posttest, maka dapat dilihat peningkatan nilai test. Akan tetapi kenaikan nilai tersebut tidak dapat disimpulkan secara langsung, namun perlu diuji lebih lanjut dengan *Paired-Sample T Test* untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut bersifat signifikan atau tidak. Hasil uji *Paired-Sample T Test* dapat diamati sebagai berikut:

Tabel 4. *Paired Samples Test*

		Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Pengetahuan - Posttest Pengetahuan	-18.500	13.870	3.101	-24.991	-12.009	-5.965	19	.000

Data hasil uji *Paired-Sample T Test* pada table 4. terdiri dari beberapa komponen data. Akan tetapi komponen data yang dijadikan pertimbangan untuk menentukan apakah peningkatan bersifat signifikan atau tidak adalah komponen data Sig. (2-tailed).



Hasil uji *Paired-Sample T Test* pada table 4 mendeskripsikan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dimaknai bahwa peningkatan nilai pretest ke posttest bersifat signifikan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang berupa pelatihan dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan responden khususnya pada pengetahuan rias panggung dan manajemen pemasaran. Hal ini juga dapat diartikan bahwa hipotesis H_0 yakni program pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan rias panggung dan manajemen pemasaran secara signifikan dapat diterima dan H_1 ditolak.

Uji Hipotesis Variabel Keterampilan

Hipotesis variabel keterampilan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Program pelatihan dapat meningkatkan keterampilan rias panggung dan manajemen pemasaran secara signifikan.

H_1 : Program pelatihan tidak dapat meningkatkan keterampilan rias panggung dan manajemen pemasaran secara signifikan.

Hasil uji hipotesis variabel keterampilan dilakukan dengan *Paired-Sample T Test*. Hasil uji yang pertama adalah adalah hasil deskriptif dan hasil uji yang kedua adalah hasil *Paired-Sample T Test*. Hasil deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Keterampilan	49.00	20	12.524	2.800
Postest Keterampilan	71.00	20	11.192	2.503

Hasil statistik deskriptif pada tabel 5 memiliki beberapa komponen data, akan tetapi data difokuskan pada komponen data Mean yang menunjukkan rerata nilai pretest keterampilan sebesar 49,00 dan rerata nilai posttest keterampilan sebesar 71,00. Jika diamati dari nilai rerata pretest dan posttest, maka dapat dilihat peningkatan nilai test. Akan tetapi kenaikan nilai tersebut tidak dapat disimpulkan secara langsung, namun perlu diuji lebih lanjut dengan *Paired-Sample T Test* untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut bersifat signifikan atau tidak. Hasil uji *Paired-Sample T Test* dapat diamati sebagai berikut:

Tabel 6. *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference					
				Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Keterampilan - Posttest Keterampilan	-22.000	15.079	3.372	-29.057	-14.943	-6.525	19	.000

Data hasil uji *Paired-Sample T Test* pada tabel 6 terdiri dari beberapa komponen data. Akan tetapi komponen data yang dijadikan pertimbangan untuk menentukan apakah peningkatan bersifat signifikan atau tidak adalah komponen data Sig. (2-tailed). Hasil uji *Paired-Sample T Test* pada tabel 6 mendeskripsikan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dimaknai bahwa peningkatan nilai pretest ke posttest pada variabel keterampilan bersifat signifikan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang berupa pelatihan dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan responden khususnya pada keterampilan rias panggung dan manajemen pemasaran. Hal ini juga dapat diartikan bahwa hipotesis H_0 yakni program pelatihan dapat meningkatkan keterampilan rias panggung dan manajemen pemasaran secara signifikan dapat diterima dan H_1 ditolak.

Pembahasan

Program pelatihan yang diberikan kepada anggota Sanggar Seni Perguruan Silat Sekapur Sirih terbukti dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan rias panggung dan manajemen pemasaran. Hal ini dibuktikan dengan data Mean yang menunjukkan rerata nilai pretest pengetahuan sebesar 51,00 dan rerata nilai posttest pengetahuan sebesar 69,50. Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji *Paired-Sample T Test* yang mendeskripsikan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dimaknai bahwa peningkatan nilai pretest ke posttest pada variabel keterampilan bersifat signifikan.

Selanjutnya, program pelatihan rias panggung dan manajemen pemasaran juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan secara signifikan bagi anggota Sanggar Seni Perguruan Silat Sekapur Sirih. Hal ini dideskripsikan dalam data Mean yang menunjukkan rerata nilai pretest keterampilan sebesar 49,00 dan rerata nilai posttest keterampilan sebesar 71,00. Hal ini juga dipertegas dengan data hasil uji *Paired-Sample T Test* yang mendeskripsikan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dimaknai bahwa peningkatan nilai pretest ke posttest pada variabel keterampilan bersifat signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan. Contoh penelitian pertama adalah pemberian pelatihan bagi perawat layanan Kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan pengkajian komprehensif tersebut terbukti mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan perawat dengan hasil uji statistik p value 0,000 pada variabel pengetahuan setelah pelatihan dan p value 0,001 pada variabel keterampilan setelah pelatihan. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh pelatihan pengkajian komprehensif terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat dalam mengkaji kebutuhan klien (Kartikasari et al., 2020).

Hasil penelitian lain yang sejalan juga ditunjukkan dalam sebuah penelitian yang menganalisis tentang kontribusi pelatihan terhadap keterampilan eksekusi dan pengetahuan prosedural pada pemain basket. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemain basket yang diberikan perlakuan berupa program pelatihan mengalami peningkatan dalam hal keterampilan eksekusi dan juga pengetahuan prosedural jika dibandingkan dengan pemain yang tidak mendapatkan perlakuan program pelatihan (Gil-Arias et al., 2019).

Penelitian sejalan berikutnya menganalisis tentang peran pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan membangun bisnis (wirausaha) bengkel sepeda motor secara mandiri bagi siswa SMK. Penelitian ini diwujudkan dalam bentuk program kemitraan masyarakat (PKM). Hasil dari PKM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kompetensi/keterampilan siswa dalam membangun bisnis (wirausaha) bengkel sepeda motor (Setiawan et al., 2019).



Sebuah penelitian yang menganalisis peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemuda putus sekolah melalui pelatihan perawatan berkala sepeda motor juga menunjukkan hasil yang sejalan. Hal ini dibuktikan bahwa setelah diberikan pelatihan, peserta pelatihan memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan sepeda motor secara berkala (Hidayat et al., 2018).

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disusun dari hasil analisis data penelitian yang telah didukung dengan beberapa hasil penelitian yang sejalan adalah program pelatihan yang diberikan kepada anggota Sanggar Seni Perguruan Silat Sekapur Sirih terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang rias panggung dan manajemen pemasaran secara signifikan.

Rujukan

- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. In *Jakarta: Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Bilal, Guraya, S. Y., & Chen, S. (2019). The impact and effectiveness of faculty development program in fostering the faculty's knowledge, skills, and professional competence: A systematic review and meta-analysis. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 26(4), 688–697. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2017.10.024>
- Cemporaningsih, E., Raharjana, D. T., & Damanik, J. (2020). Ekonomi kreatif sebagai poros pengembangan pariwisata di kecamatan Kledung dan Bansari, kabupaten Temanggung. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.22146/jnp.60401>
- Dessler, G. (2020). Human resource management. In *Human resource management / Gary Dessler, Florida International University* (16th ed.). Pearson.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Undip.
- Gil-Arias, A., Garcia-Gonzalez, L., Del Villar Alvarez, F., & Gallego, D. I. (2019). Developing sport expertise in youth sport: A decision training program in basketball. *PeerJ*, 2019(8), 1–19. <https://doi.org/10.7717/peerj.7392>
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (suatu kajian literatur review ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657–666. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- Hidayat, N., Arif, A., Setiawan, M. Y., & Afnison, W. (2018). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemuda putus sekolah melalui pelatihan perawatan berkala sepeda motor. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 83–90. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.360>
- Ichsan, R. N. (2020). Pengaruh pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan pada PDAM Tirtanadi cabang Padang Bulan Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 2(1), 71–77.
- Karim, R. Al. (2019). Impact of different training and development programs on employee performance in Bangladesh perspective. *International Journal of Entrepreneurial Research (IJER)*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.31580/ijer.v1i2.497>
- Kartikasari, F., Yani, A., & Azidin, Y. (2020). Pengaruh pelatihan pengkajian komprehensif terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat mengkaji kebutuhan klien di puskesmas. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 5(1), 79–89. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.204>
- Setiawan, D., Saputra, H. D., & Chaniago, M. (2019). Pelatihan keterampilan membangun bisnis (wirausaha) bengkel sepeda motor secara mandiri bagi siswa SMK. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(1), 21. <https://doi.org/10.24036/sb.0330>

Solemede, I., Tamaneha, T., Selfanay, R., Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). Strategi pemulihan potensi pariwisata budaya di provinsi Maluku (suatu kajian analisis di masa transisi kenormalan baru). *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, *1*(1), 69–86. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/N/article/view/177>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.